

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis data pelaksanaan Metode Dril pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Peneliti saat melaksanakan observasi di lapangan secara langsung bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tak lepas dari adanya metode latihan terutama pembelajaran Al-Qur'an hadits. Ketika peneliti mengamati bahwa guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran sering memberikan latihan-latihan soal pada siswa tidak hanya yang terdapat dalam LKS namun disini guru juga memberikan latihan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar siswa terbiasa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, ini terlihat saat di tengah penyampaian materi pelajaran Al-Qur'an Hadist guru memberikan latihan untuk mengisi lembar kerja siswa (LKS) dan diakhir materi pelajaran biasanya guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

Saat peneliti melakukan wawancara dengan K.H. Imam Syuhada' Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo mengatakan:

“ penerapan metode drill dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist pada siswa dilakukan saat di tengah penyampaian materi pelajaran Al-Qur'an Hadist maupun saat akhir materi pembelajaran, siswa disuruh mengerjakan lembar kerja siswa, dan tidak hanya mengerjakan lembar kerja saja melainkan juga disuruh untuk membaca surat-surat atau ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya agar siswa terbiasa dalam melantunkan ayat-

ayat suci Al-Qur'an. Disini guru juga menjelaskan langkah-langkah yang ada, seperti guru memberikan materi terlebih dahulu, kemudian baru memberikan latihan-latihan agar siswa lebih memahami materi pelajaran dengan baik".¹

Adapun langkah-langkah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, tahap perencanaan yaitu menentukan pokok bahasan pada semester satu tahun pelajaran 2018/2019 yang akan diajarkan yaitu pada materi "Hukum Bacaan Mad Pada Surah Al-Insyirah dan Surah Quraisy", Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, Membuat skenario pembelajaran yang terkait dengan metode *drill* dan konsep pembelajaran bermakna pada materi, Menyusun lembar observasi untuk mengetahui kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung, Menyusun lembar kegiatan dan lembar kegiatan siswa, Menyusun kisi-kisi dan soal tes hasil belajar, untuk melihat hasil yang dilakukan, terdapat peningkatan atau tidak. Langkah perencanaan ini tentu sangat bermanfaat yaitu untuk menyiapkan proses belajar mengajar agar lebih fokus terhadap apa yang telah direncanakan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Dan bisa dijadikan arahan bagi guru dalam melaksanakan PBM sehingga dalam proses pembelajaran bisa lebih terarah karena mempunyai tujuan yang jelas.
2. Pelaksanaan, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran antara lain adalah: Guru menyediakan teks bacaan berisi materi yang hendak diselesaikan, dalam

¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist MTs. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 6 September 2018.

hal ini guru mengambil materi yang terdapat di LKS sesuai materi yang dibahas, Tahap selanjutnya sebelum guru memulai materi guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tersebut terdapat beberapa segmen. Segmen pertama guru berperan sebagai pengajar, Selanjutnya guru membacakan materi dan menjelaskan materi yang dibahas dihadapan siswa kemudian siswa diminta membaca tanpa bersuara surat demi surat, Jika siswa sudah menyelesaikan bagian pertama semua siswa di suruh maju satu persatu dihadapan guru untuk membaca ayat atau surat yang telah di pelajari sebelumnya. Dan disini guru akan memberikan arahan atau mengoreksi bacaan siswa yang meliputi makhorijul khuruf dan bacaan tajwidnya beserta isi atau kandungan yang terdapat di dalam ayat tersebut, Mencatat semua hal yang terjadi pada proses pembelajaran, lewat lembar pengamatan, Mengadakan refleksi atau evaluasi

Dari langkah kedua di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sangat penting karena dengan adanya pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru bisa mengetahui seberapa jauh siswa bisa memahami materi yang nantinya akan kita pelajari. Dan dalam pelaksanaan ini juga membantu guru untuk bisa melaksanakan evaluasi bagi siswa untuk mengetahui seberapa faham mereka dalam menerima materi yang telah di ajarkan oleh guru.

3. Pengamatan, Adapun hal-hal yang diamati adalah: Selama proses pembelajaran, pengamatan akan mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing kelompok, memotivasi siswa serta

mengamati keaktifan siswa, kerja kelompok, semangat bekerja sama dan keberanian siswa, Menilai ketrampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam tahap ini kita bisa mengetahui seberapa jauh kemahiran guru dalam mengelola kelas, memotivasi peserta didik, mengamati keaktifan siswa serta menilai ketrampilan siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an, sehingga kita bisa menilai dan bisa mengetahui seberapa jauh guru dalam menguasai materi yang diajarkan dan seberapa jauh guru dalam mengkondisikan ruang kelas. Selain kita mengamati guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di sini kita juga harus mengamati peserta didik, kita bisa mengamati sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadist, dengan hal ini kita dapat melaksanakan kegiatan tahap perbaikan untuk para siswa yang masih belum memahami mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru.

4. Refleksi pada tahap ini yang dilakukan adalah: Penggunaan waktu kurang efisien karena waktu dalam perencanaan dengan waktu yang disediakan sekolah tidak sama, karena disini guru hanya diberikan waktu 2 jam pelajaran, Guru sudah mengecek secara keseluruhan hasil membaca Al-Qur'an banyak siswa yang sudah baik dan benar, namun ada beberapa anak yang masih kurang dalam segi bacaan tajwidnya, Hasil tes formatif cukup tinggi yaitu rata-rata kelas sudah mencapai standar nilai dengan nilai 75,00. Langkah refleksi ini diharapkan agar peserta didik mampu mengungkapkan perasaan mereka mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama dalam penggunaan metode apakah peserta

didik dapat menerima pembelajaran dengan baik ataukah sebaliknya, sehingga kegiatan refleksi ini bisa dijadikan acuan guru untuk perbaikan dalam pembelajaran berikutnya dan guru disini juga bisa meminta siswa untuk memberikan masukan mengenai metode pembelajaran yang mereka inginkan sehingga untuk pertemuan selanjutnya guru dapat merancang pembelajaran yang lebih baik di pertemuan berikutnya.

B. Analisis hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan Metode *Drill* di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Peneliti mengamati bahwa dalam menggunakan metode *drill*, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Disini guru hanya diberikan alokasi waktu 2 jam pelajaran saja sehingga guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa mengetahui seberapa jauh siswa bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang baik dan benar, sehingga disini guru mempunyai inisiatif untuk membagi materi menjadi dua kali pertemuan pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi dan pada pertemuan ke dua guru mengkhususkan untuk praktik atau latihan membaca dengan baik.

Penggunaan metode *drill* ini khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara ini mampu memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa dari pada hanya menggunakan metode ceramah atau Tanya jawab saja.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan, bahwa pelaksanaan metode *drill* sudah berjalan dengan sangat

efektif. Hal itu terlihat dari respon yang diberikan oleh guru pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan diterapkan metode *drill* di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara ini hasil bacaan surat atau ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist para siswa sudah cukup baik dengan nilai rata-rata perkelas mencapai nilai sesuai dengan target yaitu dengan rata-rata nilai 75,00. Dan selain di tuntut untuk dapat membaca ayat Al-Qur'an dan hadis dengan fasih dan tartil guru juga menuntut siswa untuk dapat memahami arti dan isi kandungan yang terdapat pada ayat tersebut, sehingga siswa tidak hanya bisa membaca melainkan juga faham dengan isi yang tersirat dalam ayat sehingga diharapkan agar siswa juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari.²

Table 1

Pedoman interval kategori prestasi belajar³

Simbol-simbol nilai		
Angka	Huruf	Predikat
8-10= 80-100	A	Sangat baik
7-7,9= 70-79	B	Baik
6-6,9= 60-69	C	Cukup
5-5,9= 50-59	D	Kurang

² Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis di MTs. Darul Ulum Purwogondo pada tanggal 09 September 2018.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet.70XI, hlm. 223.65

0-4,9= 0-49	E	Gagal
-------------	---	-------

(sumber pedoman Muhibbin Syah: 2011, 223)

Table 2

Data Prestasi Siswa Mata Pelajara Al-Qur'an Hadis 1 (Pre Test)

Penerapan Metode *Drill*

NO		NAMA	L/P	PENILAIAN
URUT	INDUK			
1	170186	Abas Maulana	L	60
2	170187	Afidah Fitria	P	65
3	170188	Agus In'an Attaq	L	65
4	170189	Ahmad Bagus Syaifullah	L	75
5	170190	Ahmadian Satrio Nugroho	L	80
6	170191	Alya Hikmah Suryani	P	75
7	170192	Andre Wahyu Nugroho	L	60
8	170193	Fazila Shayla Dwi Azzalea	P	60
9	170194	Iqbal Farikh	L	65
10	170195	Ira Fatmawati	P	75
11	170196	Julia Bella Faristin	P	75
12	170197	Khoirun Nisa'	P	80
13	170198	Khoirun Niyat	L	80
14	170199	Lia Ayu Khasanah	P	75

15	11323	Muhammad Dani Fahruda	L	65
16	170200	M. Riyan Hidayat	L	65
17	170201	Muhammad Abdul Latif	L	60
18	170202	Muhammad Ariyanto	L	60
19	170203	Muhammad Bagus Prakoso	L	70
20	170204	Muhammad Hidayatul Wirdi	L	70
21	170205	Muhammad Rafi	L	75
22	170206	Muhammad Sahrulkhan	L	65
23	170207	Nawas Maulana	L	65
24	170208	Noor Nahari	L	60
25	170209	Novita Septiani	P	70
26	170210	Putri Aminatuzzaroh	P	75
27	170211	Roy Rayyah Maftuh	L	70
28	170212	Sri Retno Anggraini	P	75
29	170213	Ubaydillah Asyary Yusuf	L	65
30	170214	Ustadzah Qurrotu Aini	P	60
31	170215	Yunita Mariyana Citra Arum	P	70

Langkah selanjutnya menentukan mean, media dan modus

a. Mean (rata-rata)

$$Me = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2130}{31} = 68,7$$

b. Median (nilai tengah)

60,65,65,75,80,75,60,60,65,75,75,80,80,75,65,65,60,60,70,70,75,65,65,60,70,75,70,75,65,60,70,75,70,75,65,60,70

Jadi nilai median dari data prestasi siswa di atas adalah 65

c. Modus (nilai yang sering muncul)

- 60 = 7 orang
- 65 = 8 orang
- 70 = 5 orang
- 75 = 8 orang
- 80 = 3 orang

Jadi modus dari data hasil prestasi tersebut adalah 65 dan 75.

Langkah selanjutnya menentukan interval nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Simbol-simbil nilai	Jumlah	Huruf	Predikat	Prosentase
Angka	siswa			
8-10= 80-100	3	A	Sangat baik	9,6%
7-7,9= 70-79	13	B	Baik	41,9%
6-6,9= 60-69	15	C	Cukup	48,3%
5-5,9= 50-59	0	D	Kurang	0%
0-4,9= 0-49	0	E	Gagal	0%

Rumus mencari presentase

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

- S = Prosentase
 JL = jumlah siswa yang lulus
 JS = jumlah siswa seluruhnya
 100% = bilangan tetap

Tingkat prestasi belajar siswa di MTs. Darul Ulum Purwogondo adalah tergolong sangat baik (9,6%), tergolong sedang (41,9%), yang tergolong cukup (48,3%).

Table 3

Data Prestasi Siswa Mata Pelajara Al-Qur'an Hadis 1 (Post Test)

Menggunakan Metode *Drill*

NO		NAMA	L/P	PENILAIAN
URUT	INDUK			
1	170186	Abas Maulana	L	75
2	170187	Afidah Fitria	P	65
3	170188	Agus In'an Attaq	L	75
4	170189	Ahmad Bagus Syaifullah	L	80
5	170190	Ahmadian Satrio Nugroho	L	65
6	170191	Alya Hikmah Suryani	P	80

7	170192	Andre Wahyu Nugroho	L	75
8	170193	Fazila Shayla Dwi Azzalea	P	80
9	170194	Iqbal Farikh	L	65
10	170195	Ira Fatmawati	P	80
11	170196	Julia Bella Faristin	P	75
12	170197	Khoirun Nisa'	P	75
13	170198	Khoirun Niyat	L	80
14	170199	Lia Ayu Khasanah	P	80
15	11323	Muhammad Dani Fahruda	L	75
16	170200	M. Riyan Hidayat	L	65
17	170201	Muhammad Abdul Latif	L	80
18	170202	Muhammad Ariyanto	L	75
19	170203	Muhammad Bagus Prakoso	L	75
20	170204	Muhammad Hidayatul Wirdi	L	65
21	170205	Muhammad Rafi	L	70
22	170206	Muhammad Sahrulkhan	L	70
23	170207	Nawas Maulana	L	75
24	170208	Noor Nahari	L	80
25	170209	Novita Septiani	P	70
26	170210	Putri Aminatuzzaroh	P	80
27	170211	Roy Rayyah Maftuh	L	75
28	170212	Sri Retno Anggraini	P	80
29	170213	Ubaydillah Asyary Yusuf	L	75

30	170214	Ustadzah Qurrotu Aini	P	75
31	170215	Yunita Mariyana Citra Arum	P	70

Langkah selanjutnya menentukan mean, media dan modus

d. Mean (rata-rata)

$$Me = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2310}{31} = 74,51 = 75,00$$

e. Median (nilai tengah)

75,65,75,80,65,80,75,80,65,80,75,75,80,80,75,65,80,75,75,65,70,70,75,80,70,80,75,80,75,75,70.

Jadi nilai median dari data prestasi siswa di atas adalah 65

f. Modus (nilai yang sering muncul)

- 60 = 0 orang
- 65 = 4 orang
- 70 = 5 orang
- 75 = 12 orang
- 80 = 10 orang

Jadi modus dari data hasil prestasi tersebut adalah 75.

Langkah selanjutnya menentukan interval nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Simbol-simbil nilai	Jumlah	Huruf	Predikat	Prosentase
Angka	siswa			
8-10= 80-100	10	A	Sangat baik	31%
7-7,9= 70-79	17	B	Baik	54,8%
6-6,9= 60-69	4	C	Cukup	12,9%
5-5,9= 50-59	0	D	Kurang	0%
0-4,9= 0-49	0	E	Gagal	0%

Rumus mencari presentase

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

S = Prosentase

JL = jumlah siswa yang lulus

JS = jumlah siswa seluruhnya

100% = bilangan tetap

Tingkat prestasi belajar siswa di MTs. Darul Ulum Purwogondo adalah tergolong sangat baik (31%), tergolong sedang (54,8%), yang tergolong cukup (12,9%).

C. Analisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam menentukan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran agama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dalam menentukan metode *drill*

a. Buku-buku penunjang dalam pembelajaran

Yang dimaksud dari buku-buku penunjang dalam pembelajaran ini adalah, semua siswa diwajibkan mempunyai buku Al-Qur'an Hadit dan masing-masing siswa sudah mendapatkan buku maupun LKS satu persatu, sehingga lebih mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

b. Sarana prasarana yang memadai

Faktor pendukung yang terkait pada penerapan metode *drill* yang diuraikan oleh pada bab III yaitu sarana prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *drill*. Sarana prasarana merupakan kebutuhan yang digunakan untuk membantu baik siswa maupun tenaga pendidik di dalam menunjang segala aktifitas belajar mengajar. Salah satu sarana prasarana yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *drill* adalah buku penunjang, ruang kelas, dan sebagainya. Adapun buku dan sarana yang lain sudah tersedia oleh karena itu penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis sudah cukup memadai sehingga diharapkan pelaksanaan metode *drill* ini bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan juga bisa mencapai

nilai sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran.

c. Keadaan siswa

Yang dimaksud dengan keadaan siswa di sini adalah berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengimplementasikan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, misalnya: kesiapan untuk bekerja dan belajar secara kelompok maupun secara individu, kesiapan mental bagi siswa untuk maju di hadapan guru untuk membaca ayat atau surat, kesadaran siswa untuk bisa lebih bertanggung jawab dengan apa yang seharusnya mereka lakukan atau kesadaran bagi siswa untuk maju membaca ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits.

d. Motivasi dan minat siswa

Minat adalah suatu sumber motivasi yang mana dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu tentang apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Sedangkan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴

Adapun tujuan pemberian motivasi menurut Hasibuan, antara lain :

1. Mendorong gairah dan semangat kerja bawahan
2. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
3. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
4. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan
5. Meningkatkan disiplin dan menurunkan tingkatan absensi karyawan
6. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
7. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan;
8. Meningkatkan kesejahteraan karyawan
9. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.⁵

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), Cet.3. hlm.308-309.

⁵<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/tujuan-kegunaan-dan-fungsi-pemberian.html>, diakses pada tanggal 18 September 2018 pada jam 11:53 WIB.

Maka dalam penggunaan metode drill guru diuntut mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar kegiatan belajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien dan mereka bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

e. Kemampuan siswa

Kemampuan belajar siswa beraneka ragam. Akibatnya dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat siswa yang tertinggal sehingga guru harus berperan aktif dalam mengatasi keadaan siswa yang belum memahami materi yang diajarkan dan juga meminta bantuan kepada teman sebangkunya atau bisa dengan guru mapelnya. Karena disini siswa diuntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan bacaan yang tartil dan benar sehingga peran guru sangat dibutuhkan untuk membantu para siswa yang masih belum begitu baik dalam bacaan makhorijul khuruf dan bacaan tajwidnya. Disini guru menggabungkan metode ala pesantren yaitu dengan metode sorogan jadi siswa di suruh maju satu persatu dihadapan guru atau temannya untuk bisa menyetorkan bacaan yang telah di pelajari sebelumnya.

Dalam setiap pembelajaran harus diadakan evaluasi pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini dilakukan agar mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang di ajarkan. Dan guru mata pelajaran juga dapat mengevaluasi dirinya dalam memahami siswa karena setiap

siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Dan disini guru juga bisa melihat bagaimana hasil dari bacaan siswa dan jika tahap evaluasi yang pertama belum bisa maksimal guru akan mengadakan perbaikan agar hasilnya bisa maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Perbedaan kemampuan siswa sangat mempengaruhi berhasil tidaknya dalam pelaksanaan pembelajaran hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang prestasi belajarnya kurang dan guru harus mengulangi menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga kemampuan siswa tidak merata dan hanya siswa pandai saja yang menguasai keadaan kelas khususnya dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda atau dengan kemampuan kurang harus mendapatkan perhatian yang lebih agar tidak tertinggal dengan siswa yang lain.

2. Faktor penghambat dalam menentukan metode *drill*

a. Perbedaan kemampuan siswa

Anak didik dari latar belakang yang berbeda-beda, misalnya: latar belakang intelegensi, bakat, kematangan berfikir dan sebagainya. Hal ini berpengaruh pada proses hasil belajar dari masing-masing siswa. Dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti bahwa dalam penerapan metode *drill* adalah keadaan siswa dimana mereka masih belum mempunyai keberanian untuk mempraktekkan materi pelajaran yang akan di ujikan dengan latihan. Dimana siswa

masih banyak yang malu-malu untuk maju ke depan. Oleh sebab itu guru harus senantiasa memberikan motivasi atau dorongan agar siswa mau melaksanakan kegiatan latihan.

b. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode simulasi yang diuraikan pada bab III adalah waktu yang tidak mencukupi untuk pelaksanaan metode *drill*. Dimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Darul Ulum Purwokondo hanya 2 jam pelajaran di rasa kurang cukup, karena terpotong kegiatan awal pembelajaran dimana guru memberikan penjelasan mengenai metode drill, pemilihan topik, mengamati bacaan dari masing-masing siswa, sehingga hal tersebut menjadi masalah dalam ketidak tuntas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh sebab itu guru mempunyai inisiatif untuk membagi pembelajaran menjadi dua kali pertemuan agar penyampaian atau pelaksanaan metode *drill* ini bisa tuntas dengan hasil yang maksimal.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis di MTs. Darul Ulum Purwokondo pada tanggal 09 September 2018.